



Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Inovatif untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* di SMK Wira Harapan Tahun 2026

Adrina Yunindaliony Putri^{1*}, Ni Komang Sri Yuliastini², I Nyoman Rajeg Mulyawan³

¹⁻³ Prodi Bimbingan dan Konseling, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: madeadrina12@gmail.com

Abstract. *This study was conducted to develop a classical guidance service supported by innovative media as an effort to address bullying behavior among students at SMK Wira Harapan in 2026. Bullying remains a significant issue in schools, as it can adversely affect students' psychological well-being, social relationships, and academic performance. Therefore, there is a need for guidance services that are more engaging, interactive, and responsive to students' needs. This research employed the Research and Development (R&D) approach using the Plomp development model, which consists of three phases: preliminary research, prototyping, and assessment. The participants involved in this study included material experts, media experts, and students. Data were gathered through expert validation sheets and student response questionnaires based on a four-point Likert scale. The findings revealed that the developed product achieved a very high level of feasibility according to expert evaluations and received favorable responses from students. These results indicate that the innovative media developed in this study is appropriate for supporting the implementation of classical guidance services and has the potential to serve as an alternative medium for promoting bullying prevention efforts in schools.*

Keywords: *Bullying; Classical Guidance Services; Innovative Media; Plomp Model; Service Development.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan layanan bimbingan klasikal berbantuan media inovatif sebagai upaya mengurangi perilaku bullying pada peserta didik di SMK Wira Harapan Tahun 2026. Perilaku bullying masih menjadi salah satu permasalahan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, hubungan sosial, dan perkembangan akademik siswa. Untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi kepada peserta didik, diperlukan layanan bimbingan yang didukung oleh media yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan Plomp yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu penelitian awal (*preliminary research*), pengembangan prototipe (*prototyping phase*), dan tahap penilaian (*assessment phase*). Penelitian ini melibatkan ahli materi, ahli media, serta peserta didik sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui angket validasi dan angket respons peserta didik yang menggunakan skala Likert empat tingkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan penilaian para ahli dan mendapatkan tanggapan positif dari peserta didik sebagai pengguna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbantuan media inovatif yang dikembangkan berpotensi digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mendukung upaya pencegahan dan pengurangan perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Bullying; Layanan Bimbingan Klasikal; Media Inovatif; Model Plomp; Pengembangan Layanan.*

1. PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) hingga saat ini masih menjadi salah satu isu yang mendapatkan perhatian besar dalam dunia pendidikan. Berbagai kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah sering muncul dan menjadi sorotan melalui berbagai media informasi, seperti televisi, surat kabar, maupun platform media sosial. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa perundungan merupakan masalah yang perlu mendapatkan penanganan secara berkelanjutan. Data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2019 terdapat 153 pengaduan terkait kekerasan fisik dan psikis yang dialami peserta didik di satuan pendidikan, termasuk

kasus bullying dan kekerasan fisik terhadap siswa (Listiyarti, 2019). Temuan tersebut didukung oleh data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2018) yang menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga remaja berusia 13–17 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, pernah mengalami setidaknya satu bentuk kekerasan dalam kehidupannya. Selain itu, sebagian besar korban melaporkan bahwa pelaku kekerasan berasal dari lingkungan pertemanan atau kelompok sebaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah masih rentan terhadap munculnya berbagai bentuk perilaku perundungan yang dapat memengaruhi perkembangan peserta didik.

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap munculnya perilaku bullying adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, serta konsekuensi dari tindakan tersebut. Pada dasarnya, peserta didik memerlukan edukasi yang memadai agar memiliki pemahaman yang benar mengenai bullying dan mampu mengembangkan sikap serta perilaku yang lebih positif dalam berinteraksi dengan orang lain (Albayrak, 2012). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunitiza (2020), yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa dengan sikap mereka terhadap perilaku bullying. Selain itu, penelitian Yani (2017) juga menemukan bahwa layanan informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak perundungan. Dalam konteks ini, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan perilaku bullying di sekolah. Pendekatan bimbingan yang berorientasi pada peserta didik, bersifat humanistik, maupun integratif telah terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa (Cooper et al., 2021). Hubungan yang didasarkan pada kepercayaan, empati, kemampuan mendengarkan, serta pemahaman dari konselor menjadi faktor penting dalam membantu siswa yang mengalami maupun berpotensi terlibat dalam perilaku bullying. Pengakuan dan penghargaan terhadap individu juga dapat meningkatkan harga diri siswa, terutama bagi mereka yang pernah menjadi korban perundungan. Dalam pelaksanaannya, konselor dapat menerapkan strategi yang lebih terarah, seperti pemberian informasi, penguatan keterampilan koping, pemberian saran, serta pemanfaatan media inovatif sebagai sarana pendukung layanan (Verasammy et al., 2021).

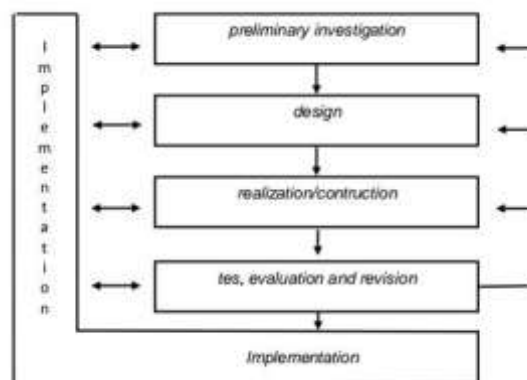
Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan di SMK Wira Harapan, ditemukan bahwa peserta didik masih menunjukkan kebutuhan yang cukup tinggi terhadap informasi dan pemahaman mengenai perilaku bullying. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terkait perundungan masih perlu ditingkatkan. Rendahnya pemahaman mengenai bullying berpotensi meningkatkan risiko keterlibatan siswa dalam perilaku

perundungan, baik sebagai pelaku, korban, maupun pihak yang turut mendukung terjadinya tindakan tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan layanan bimbingan yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara optimal melalui penggunaan pendekatan dan media yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

2. METODELOGI

Penelitian ini menerapkan metode *Research and Development* (R&D) yang berfokus pada proses pengembangan serta menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan dalam layanan bimbingan dan konseling. Tahapan pengembangan produk dilaksanakan dengan mengacu pada model Plomp yang tersusun secara sistematis dan berkesinambungan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X TB 2 SMK Wira Harapan yang berjumlah 41 siswa. Melalui penerapan model Plomp, penelitian dilaksanakan secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi produk yang dikembangkan. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. konsep teori Plomp

Salah satu model pengembangan yang banyak digunakan karena prosedurnya yang sistematis dan mudah diterapkan adalah model Plomp. Model ini terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu fase investigasi awal (*preliminary investigation*), fase desain (*design*), fase realisasi atau konstruksi (*realization/construction*), serta fase tes, evaluasi, dan revisi (*test, evaluation, and revision*). Melalui tahapan tersebut, produk dikembangkan secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penyempurnaan produk berdasarkan hasil evaluasi.

Dalam penelitian ini, berbagai instrumen digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen tersebut meliputi angket *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur perubahan perilaku bullying pada peserta didik sebelum dan sesudah pemberian layanan. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait perilaku bullying

yang terjadi di lingkungan sekolah. Angket juga diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data mengenai tingkat perilaku bullying yang dimiliki, sedangkan lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan sebelum diimplementasikan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Fase Investigasi Awal

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK masih cenderung menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Penyampaian materi umumnya dilakukan melalui metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses layanan masih relatif terbatas. Selain itu, materi yang digunakan sebagian besar bersumber dari buku ajar yang disediakan oleh sekolah dan belum banyak dikembangkan dengan memanfaatkan sumber belajar lainnya yang lebih beragam. Dari aspek media, penggunaan media pembelajaran dalam layanan bimbingan klasikal juga masih didominasi oleh presentasi *PowerPoint*, sehingga variasi media yang digunakan belum optimal dalam mendukung penyampaian materi kepada peserta didik. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal masih didominasi oleh penggunaan buku dan penyampaian materi secara tekstual. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian peserta didik tidak selalu terfokus pada proses layanan yang sedang berlangsung. Kurangnya variasi dalam penyajian materi dan metode yang digunakan membuat peserta didik lebih mudah merasa jenuh selama kegiatan berlangsung. Selain itu, belum terdapat aktivitas pendukung seperti permainan edukatif atau kegiatan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam layanan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peserta didik mengharapkan adanya layanan bimbingan klasikal yang didukung oleh media yang lebih menarik dan interaktif, seperti video, gambar, animasi, kuis, maupun permainan edukatif. Penggunaan media tersebut dinilai dapat membantu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan sekaligus mengurangi kejenuhan selama proses layanan. Selain itu, pada akhir kegiatan layanan belum dilakukan evaluasi secara sistematis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, sehingga informasi mengenai ketercapaian tujuan layanan belum dapat diperoleh secara optimal.

Fase Desain

Pada tahap ini, proses perancangan media dilakukan dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan serta berbagai permasalahan yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya. Pengembangan desain media dilakukan dengan menggunakan aplikasi Canva sebagai alat

bantu dalam pembuatan tampilan media. Tahap perancangan ini mencakup beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan media yang sesuai dengan tujuan layanan dan karakteristik peserta didik. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: a.) Membuat desain sampul dengan menggunakan desain aplikasi Canva; b.) Mengumpulkan materi – materi yang akan dipakai untuk media *Pop – Up Book* berupa penjelasan materi tentang bullying dan dibentuk kedalam 3 dimensi sesuai dengan model *Pop-Up Book* yang diinginkan; c.) Mengumpulkan dan menyeleksi gambar yang relevan dengan materi yang disajikan dalam media *Pop-Up Book*. Gambar-gambar tersebut digunakan untuk meningkatkan daya tarik media sehingga dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan klasikal secara lebih efektif.

Fase Realisasi/Konstruksi (*Realization/Contruction*)

Pada tahap ini ada beberapa tahapan sebelum nantinya media akan disasarkan pada peserta didik yaitu: a.) Menyusun bahan *Pop-Up Book* dari komponen –komponen materi yang telah disiapkan kedalam bentuk pdf; b.) Mengubah bentuk *Pop-Up Book* sesuai dengan pola lipatan yang tepat agar nantinya pada bagian gambar bisa timbul atau kebentuk 3 dimensi; c.) Menyajikan bahan materi *Pop-Up Book* kedalam bentuk buku atau media yang sudah disiapkan dan nantinya akan diserahkan kepada para ahli dan peserta didik.

Fase Tes, Evaluasi Dan Revisi (*Test, Evaluation And Revision*)

Ada fase ini dilakukan 2 kegiatan utama, yaitu kegiatan validasi dan uji coba yang dimana kegiatan validasi ahli menguji kelayakan baik dari produk atau materi serta model produk yang akan nantinya diberikan kepada peserta didik. Pada tahap uji coba, peserta didik diminta untuk menggunakan, menelaah, dan memberikan tanggapan terhadap produk yang telah dikembangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk melalui angket yang diisi oleh peserta didik sebagai pengguna media. serta dalam hal ini validasi dari para ahli dosen atau guru memberikan saran atau kritik terkait produk yang akan disasarkan pada peserta didik.

Hasil Pengembangan

Materi yang disajikan dalam media *Pop-Up Book* yang dikembangkan berfokus pada tema *Stop Bullying*. Pada halaman pertama, media memuat penjelasan mengenai pengertian perilaku bullying sebagai dasar pemahaman bagi peserta didik sebelum mempelajari materi pada bagian selanjutnya, pada halaman kedua berisi jenis – jenis perilaku bullying yang dimana terdiri dari : bullying verbal (melalui kata –kata yang memojokkan korban), bullying non verbal (melalui tindakan kekerasan) dan bullying sosial (melalui sikap atau diskriminasi suku ,ras,atau agama). Pada halaman ketiga terdapat dampak perilaku bullying bagi korban yang

dimana terdiri dari :Bunuh diri(tindakan mengakhiri hidup),Stress (tekanan mental yang mendalam sehingga merasa tidak berdaya),insecure(merasa adanya kekurangan dalam diri sehingga merasa kurang percaya diri),Pada halaman keempat terdapat dampak bullying bagi pelaku yaitu :Merasa tidak nyaman .Menganggap bercanda,dan Tekanan sosial.Dan pada halaman terakhir terdapat kesimpulan dari isi materi bullying.

Produk yang telah dirancang selanjutnya melalui tahap validasi yang dilakukan oleh para ahli, yaitu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling serta Guru BK SMK Wira Harapan. Berdasarkan hasil validasi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,80 yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Selain memberikan penilaian, para ahli dan pengguna juga menyampaikan berbagai masukan serta rekomendasi terkait pengembangan media. Seluruh saran dan hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam proses revisi produk. Bagian-bagian yang masih memerlukan penyempurnaan kemudian diperbaiki sesuai dengan arahan yang diberikan, sehingga kualitas media yang dikembangkan menjadi lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tabel 1. Rentang skor media

Rentang Nilai	Interpretasi	Keterangan
0,80 > 1,00	Sangat Tinggi	Valid
0,60 > 0,79	Tinggi	Cukup Valid
0,40 > 0,59	Sedang	Tidak Valid
0,00 > 0,39	Sangat Rendah	Sangat Tidak Valid

Implementasi

Produk yang telah dikembangkan selanjutnya diimplementasikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di kelas. Pada tahap uji coba, sampel penelitian melibatkan peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Gianyar yang berjumlah 30 siswa sebagai subjek penelitian untuk menilai penggunaan dan penerapan produk yang dikembangkan. Selanjutnya kelas tersebut diberi angket kuisioner tentang perilaku bullying, setelah angket disebarkan pada subjek sampel dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Version 27.00 windows*. Setelah dilakukannya uji validitas dan reabilitas dari 45 item terdapat 3 item yang tidak valid sehingga dicantumkan kembali item sebanyak 42 item sebelum nantinya akan diberikan ke subjek utama. Sebelum pelaksanaan layanan, subjek penelitian diberikan dua jenis tes awal (*pre-test*). Tes pertama bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik mengenai perilaku bullying, sedangkan tes kedua menggunakan Instrumen Skala Perilaku Perundungan untuk mengidentifikasi tingkat perilaku perundungan yang dimiliki oleh peserta

didik. Setelah pelaksanaan *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan layanan bimbingan klasikal berbantuan media *Pop-Up Book* yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan sesuai dengan rancangan layanan yang telah disusun.

Setelah seluruh rangkaian layanan bimbingan klasikal selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan dua jenis tes akhir (*post-test*). Tes pertama bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan melalui media yang digunakan, sedangkan tes kedua menggunakan Skala Perilaku Perundungan untuk mengetahui perubahan tingkat perilaku bullying setelah peserta didik mengikuti layanan. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam penelitian. Analisis terhadap data *pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 27 melalui metode *Paired Sample t-Test*. Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pemberian layanan. Nilai rata-rata selisih (*Mean Difference*) yang diperoleh sebesar -29,07317. Nilai negatif tersebut mengindikasikan bahwa skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan skor *pre-test*, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terjadi peningkatan setelah peserta didik mengikuti layanan yang diberikan.

Selain itu, hasil analisis menghasilkan nilai *t* sebesar -11,760 dengan derajat kebebasan (*df*) sebanyak 40 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil *pre-test* dan *post-test* setelah pelaksanaan layanan. Pada tingkat kepercayaan 95%, interval kepercayaan (*Confidence Interval*) menunjukkan batas bawah (*Lower Bound*) sebesar -34,06954 dan batas atas (*Upper Bound*) sebesar -24,07680. Rentang tersebut memperlihatkan bahwa perbedaan rata-rata yang terjadi berada dalam interval yang konsisten, sehingga semakin memperkuat temuan bahwa layanan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh peserta didik. Rentang tersebut menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata yang terjadi bersifat konsisten dan semakin memperkuat temuan bahwa layanan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata yang terjadi berada dalam rentang tersebut dan mendukung adanya perubahan yang konsisten setelah perlakuan diberikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau layanan yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil peserta penelitian.

Tabel 2. Hasil pre-test dan pos-test

Paired Samples Test		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-29,07317	15,82939	2,47214	-34,06954	24,07680	-11,760	40	0,000

Diskusi

Penelitian ini megembangkan sebuah produk yaitu *Pop-Up Book* melalui layanan bimbingan klasikal yang mengikuti perkembangan model plomp yang dimana terdapat 5 fase yaitu: Fase investigasi yang dimana dilakukan melalui wawancara kepada Guru BK yang memberi pernyataan bahwa masih terdapat perilaku bullying dan juga layanan bimbingan klasikal masih dalam bentuk ceramah, sehingga siswa merasa bosan,pada tahap dua dilakukan dengan Fase Desain dilakukan untuk mendesain *Pop-Up Book*, materi layanan bimbingan klasikal terkait bullying,menyusun panduan penggunaan media *Pop –Up Book*,LKPD,Angket hasil dan proses layanan bimbingan klasikal.Pada tahap ketiga yaitu Fase Realisasi dan Kontruksi membuat *Pop-Up Book* menjadi pola -pola lipatan yang sesuai dengan keinginan ,tahap akhir yaitu Fase Tes,Evaluasi,Revisi media *Pop – Up Book* beserta panduan media yang sudah ditata akan diuji oleh para ahli dan memperbaiki dan memberikan saran jika produk tersebut kurang yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Temuan pada penelitian ini selaras dengan landasan teori yang menyatakan bahwa peserta didik, khususnya remaja, memerlukan pendidikan dan informasi yang memadai untuk meningkatkan pemahaman mengenai bullying serta mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sosial mereka (Albayrak et al., 2012). Peningkatan pengetahuan yang dimiliki peserta didik diyakini dapat memengaruhi cara pandang dan respons mereka terhadap perilaku bullying. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Yunitiza (dalam Ramadani, 2022) yang menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki fungsi preventif, yaitu berupaya membantu guru BK atau konselor dalam mengantisipasi dan mencegah munculnya berbagai permasalahan yang dapat dialami peserta didik. Melalui pemberian informasi, pemahaman, dan penguatan nilai-nilai positif, layanan bimbingan klasikal dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengurangi risiko terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, peserta didik menunjukkan kebutuhan terhadap layanan bimbingan klasikal yang didukung oleh media *Pop-Up Book*. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan sekaligus menciptakan suasana layanan yang lebih menarik dan tidak membosankan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengembangkan media layanan bimbingan klasikal berbasis media inovatif dengan menggunakan model pengembangan Plomp. Media yang dikembangkan mengangkat topik *Stop Bullying* dan dirancang untuk digunakan dalam layanan bimbingan klasikal di SMK Wira Harapan Tahun 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam layanan bimbingan klasikal. Selain itu, media tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bullying serta mendorong perubahan perilaku yang lebih positif terkait perundungan.

REFERENSI

- Albayrak, Sevil. Yildiz, Ayse. Erola, Saime. 2012. The Effect of Peer Bullying Education on Adolescents' Knowledge, Attitudes, and Behaviors Towards Bullying." *Procedia – Social and Behavioral Sciences*,". <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.308>
- Amelia, I. S., Suriswo, S., & Sudibyo, H. (2025). Analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman bullying siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.8018>
- Azmi, Y. (2020). *Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal terkait perilaku perundungan (bullying) pada siswa di SMA Negeri*. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(3). <https://doi.org/10.26539/teraputik.33279>
- Cooper, Mick. Stafford, Megan R. Saxon, David. Beecham, Jennifer. Bonon, Eva-Maria. Barkham, Michael. Bower, Peter. Cromarty, Karen. Duncan, Charlie. Pearce, Peter. Rameswari, Tiffany. Ryan, Gemma. 2021. Humanistic Counselling Plus Pastoral Care as Usual Versus Pastoral Care as Usual for The Treatment of Psychological Distress in Adolescents in UK State Schools (ETHOS): A Randomised Controlled Trial. "Lancet Child and Adolescent Health, 5, 178–179." [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30363-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30363-1)
- Fery, M. F. (2019). *Upaya mengatasi bullying di sekolah dasar dengan mensinergikan program sekolah dan parenting program melalui whole-school approach*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fitria. (2024). *Layanan bimbingan klasikal menggunakan metode Problem Based Learning dengan media Wordwall untuk menurunkan perilaku bullying*. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 237–243. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2024.v9i2.237-243>

- Hastin. (2024). *Upaya preventif dalam mencegah perilaku cyberbullying melalui bimbingan klasikal dengan metode Problem Based Learning*. Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(3), 494–502. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2024.v9i3.494-502>
- Prasetya, Y. A., Hanim, W., & Fridani, L. (2020). Media buku cerita mengenai bentuk-bentuk bullying dalam kegiatan bimbingan klasikal untuk peserta didik sekolah dasar. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.241>
- Prayitno. (2017). *Konseling profesional yang berhasil: Layanan dan kegiatan pendukung*. Rajawali Pers.
- Salmivalli, C. (2010). *Bullying and the peer group: A review*. *Aggression and Violent Behavior*, 15(2), 112–120. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2009.08.007>
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis integrasi)* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Verasammy, Krystal-Jane & Cooper, Mick. 2021. Helpful Aspects of Counselling for Young People Who Have Experienced Bullying: A Thematic Analysis.”*British Journal of Guidance & Counselling*,” <https://DOI:10.1080/03069885.2021.1900777>
- Yuniliza. 2020. “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Bullying di SMAN 3 Kota Bukittinggi. *Maternal Child Health Care Journal*”, Volume 2. No. 3
- Yani, Oktaria Apri. 2017. “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Dampak Bullying Di SMAN 1 Rambatan.”.Batusangkar: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Volume 3.No 10
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2017). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan* (Edisi revisi). Media Abadi.